

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari serangkaian studi penelitian mengenai penyelenggaraan program akselerasi belajar dilihat dari opini guru, orang tua dan peserta didik cerdas istimewa di SMP Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rekrutmen peserta didik cerdas istimewa

Perekrutan calon peserta didik cerdas istimewa di SMPN I Baleendah sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dicobanya beberapa pola rekrutmen untuk menjangkau dan menyaring peserta didik cerdas istimewa merupakan modifikasi untuk mendapatkan peserta didik cerdas istimewa yang benar-benar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan oleh Renzulli dan Assolyn, yang lebih dikenal dengan istilah Cincin Renzulli, yaitu peserta didik yang memiliki :

- 1) kemampuan umum/kapasitas intelektual di atas rata-rata, 2) kreativitas tinggi dan 3) komitmen terhadap tugas yang tinggi .

- Opini yang muncul dari guru yaitu “bahwa hendaknya rekrutmen peserta didik cerdas istimewa harus benar-benar bersifat objektif, transparan, dan akuntabilitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik cerdas istimewa dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah bukan didasarkan pada kebijakan pemerintah.

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sedangkan orang tua peserta didik cerdas istimewa beropini , bahwa rekrutmen bagi calon peserta didik cerdas istimewa pada program akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan peserta didik pada sisi religinya, saat ini tes praktek keagamaan baru menyentuh calon peserta didik muslim.
- Opini dari peserta didik cerdas istimewa mengenai rekrutmen, menurutnya rekrutmen tes akademik tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran matematika , IPA dan Bahasa, sebab pada saat mereka lolos seleksi, maka pelajaran yang diterima di program akselerasi belajar adalah semua mata pelajaran, demikian juga pada tes praktek minat dan bakat alangkah baiknya bila melibatkan para ahli atau guru yang berkompeten dengan jumlah yang disesuaikan dengan peserta agar dapat menghemat waktu (peserta tidak lama menunggu)

2a. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru-guru program akselerasi belajar lebih banyak menggunakan metode diskusi, penugasan, proyek, penggunaan media berbasis ICT dan lain-lain.

Opini muncul di kalangan guru dan orang tua peserta didik ketika masih ada sebagian guru pada program akselerasi yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*). Opini guru

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkritisi team pengembang dalam perekrutan guru-guru pada program akselerasi belajar, hendaknya dipilih guru-guru profesional yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik.

b. Evaluasi belajar

Evaluasi belajar yang dilaksanakan pada program akselerasi belajar umumnya sama dengan program reguler yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian nasional, yang berbeda sebenarnya terletak pada produk dan waktu penyelenggaraan yang lebih cepat dengan reguler. Opini yang muncul berupa kritikan bahwa evaluasi pada program akselerasi hendaknya dibedakan dengan program reguler. Guru tidak hanya menggunakan *paper and tes* untuk pelaksanaan evaluasi, dan tidak hanya uji potensi akademik, melainkan evaluasi dari berbagai aspek dimana evaluasi dapat dilakukan di berbagai kesempatan pada proses pembelajaran dan guru dapat menguji dengan berbagai tehnik seperti; presentasi, kemampuan bercerita, pentas drama, proyek, uji lisan, dan lain-lain.

3. Alternatif Gagasan

Ada beberapa alternative gagasan untuk melayani kebutuhan belajar peserta didik, tetapi jika disimpulkan alternative gagasan itu ada tiga, yaitu gagasan *pertama* : menyarankan agar peserta didik cerdas istimewa dilayani bersama-sama di kelas reguler dengan waktu belajar yang ditempuh selama tiga tahun dan pengecualiannya peserta didik cerdas

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istimewa diberikan *enrichment* (pengayaan) pada mata pelajaran tertentu yang diselenggarakan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) atau dengan menggunakan system kontrak mata pelajaran yang diminatinya atau SKS (Sistem Kredit Semester) sehingga peserta didik cerdas

istimewa ini dapat melakukan dengan *moving class* atau pindah kelas mengikuti mata-pelajaran-mata pelajaran yang dikontraknya.

Alternatif gagasan yang *kedua*, peserta didik cerdas istimewa dilayani di kelas khusus terpisah dengan kelas reguler dengan waktu belajar yang ditempuh selama dua tahun dan dilayani oleh guru-guru khusus yang mengajar hanya di program akselerasi belajar.

Alternatif gagasan yang *ketiga*, peserta didik cerdas istimewa ditempatkan di kelas khusus dengan lama belajar selama tiga tahun, diberikan *enrichment* (pengayaan) jika sudah tercapai seluruh kompetensi dasar pada tingkat /kelas tertentu boleh loncat kelas pada kelas yang lebih tinggi tingkatannya

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Program Akselerasi Belajar

Mengingat system kurikulum yang dilaksanakan pada program akselerasi belajar di Indonesia termasuk juga di SMP Negeri I Baleendah menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yang di modifikasi, maka hendaknya proses seleksi atau rekrutmen pada program akselerasi dapat mengakomodir kesiapan keseluruhan mata pelajaran yang akan

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan, tidak hanya dari persyaratan nilai raport, tetapi juga harus dipersiapkan dari kemampuan awal peserta didik yang diharapkan kedepannya dapat mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan program akselerasi belajar.

2. Bagi guru Program Akselerasi Belajar

Proses pembelajaran dan evaluasi belajar bagi peserta didik cerdas Istimewa, hendaknya dibedakan dengan peserta didik reguler dari segi strategi, metoda ataupun pendekatannya. Proses dan evaluasi belajar pada program akselerasi belajar harus variatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi, minat dan bakat peserta didik cerdas istimewa

3. Bagi Peneliti dan Penyelenggara Program Akselerasi Belajar

Peneliti merekomendasikan alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa yang dilayani kebutuhan belajarnya bersama-sama dalam kelas reguler dengan waktu tempuh sama dengan reguler, pengecualiannya, mereka dapat memilih pelajaran yang diminatinya dengan system SKS, dan apabila mampu menyelesaikan materi pelajaran lebih cepat maka berhak untuk loncat kelas, hendaknya diteliti lebih lanjut untuk nantinya dapat dijadikan rujukan dan masukan bagi peneliti khususnya dan dapat dipertimbangkan oleh para pemegang kekuasaan (*stakeholder*) dan team pengembang program akselerasi belajar umumnya, sebagai alternative lain selain program akselerasi belajar demi tercapainya perkembangan layanan belajar bagi peserta

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik cerdas istimewa kearah yang lebih baik, dan terealisasinya pendidikan inklusif bukan “pendidikan eksklusif”

Mengingat penelitian ini hanya mengungkapkan sebagian kecil dari sebagian kasus yang ada pada SMP Negeri I Baleendah sebagai satu - satunya sekolah penyelenggara program akselerasi belajar di lingkungan Kabupaten Bandung, maka sangatlah perlu untuk ditindak lanjuti oleh penelitian lain yang lebih cermat, intensif dan kritis.



Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu